

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jepang merupakan suatu negara dimana masyarakatnya sangat memegang erat nilai-nilai moral dalam kehidupannya. Pengertian moral sendiri menurut Nurgiyantoro (2013) adalah ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila. Berknaan dengan nilai moral bangsa Jepang, hal yang sudah umum diketahui adalah nilai moral bangsa Jepang yang disebut dengan *rei* yang berarti sikap menghormati orang lain. Salah satu implementasinya adalah bentuk tertib dalam bermasyarakat. Untuk menghormati orang lain, orang Jepang memiliki kebiasaan antri atau yang biasa disebut dengan “budaya antri”.

Hal ini tentu tidak terlepas dari pembelajaran tentang pendidikan moral yang sudah diberikan dan ditanamkan kepada seluruh elemen masyarakat Jepang sejak usia dini. Hal ini diperjelas oleh Haryanti (2013) yang mengemukakan bahwa kurikulum di Jepang meliputi tiga aspek, yaitu subjek, pendidikan moral dan ekstrakurikuler. Selain tentu saja dapat disampaikan di dalam kelas dengan guru sebagai media penyampaiannya, pendidikan moral juga seringkali dijumpai dalam sebuah karya sastra sebagai media penyampaian kepada khalayak umum, salah satunya melalui sebuah film.

Hal ini sesuai dengan fungsi film yang berperan sebagai media pendidikan. Menurut Effendy (dalam Rizal, 2014) setiap film umumnya mengandung fungsi

informatif maupun edukatif, bahkan persuasif. Sedangkan, pengertian film sendiri menurut Wibowo (dalam Rizal, 2014) adalah alat yang bertujuan untuk menyampaikan berbagai pesan kepada masyarakat umum melalui media cerita yang juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para pekerja seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita.

Dalam pembuatan sebuah film, peran penulis skenario merupakan salah satu hal yang paling penting. Salah satu penulis skenario asal Jepang yaitu Sakamoto Yuuji merupakan penulis skenario yang sudah banyak menghasilkan karyanya dalam bidang perfilman. Cukup banyak karya-karyanya yang bertema tentang moral. Salah satunya adalah film *Sayonara Bokutachi No Youchien*. Film ini berkisah tentang perjalanan lima orang anak Taman Kanak-kanak yang bernama Kanna, Yui, Takumi, Mikoto, dan Shun yang nekat membolos sekolah demi pergi menjenguk Hiromu (sahabatnya) yang sedang dirawat di suatu Rumah Sakit yang terletak cukup jauh dari sekolah mereka. Film ini sangat kental dengan tema persahabatan, namun hal yang membuat film ini semakin menarik adalah bagaimana sang penulis skenario tak luput untuk menyisipkan nilai-nilai moral bangsa Jepang di setiap adegan dalam filmnya yang direpresentasikan oleh para tokohnya.

Hal tersebut dibuktikan pada adegan ketika Takumi, salah satu tokoh membuang sampah ke tanah, namun dengan sigap Mikoto memungut sampah tersebut dan menyimpannya di dalam tas kecilnya. Kemudian saat Mikoto memperingatkan teman-temannya untuk mentaati lampu lalu lintas ataupun

tertib di dalam kendaraan umum. Lalu, sikap Kanna yang sangat peduli dengan lingkungannya, dan santun kepada sesama. Dari gambaran adegan-adegan tersebut, selain penulis merasa tertarik pada jalan cerita film *Sayonara Bokutachi No Youchien* yang dapat memberikan hiburan melalui pengisahan ceritanya yang menarik karena diperankan oleh anak-anak kecil, film ini juga dapat memberikan nilai-nilai pendidikan berupa nilai moral bangsa Jepang yang diselipkan di setiap adegan ceritanya melalui pencerminan perilaku tokohnya. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam mengenai nilai-nilai moral bangsa Jepang dalam film *Sayonara Bokutachi No Youchien* karena menurut penulis masih banyak nilai moral yang terkandung di dalam film tersebut.

Sehubungan dengan film yang merupakan media penyampaian pesan melalui audiovisual, maka untuk memahami makna yang terdapat didalamnya dapat melalui adegan demi adegan, dialog para tokoh, ekspresi tokoh, *soundtrack* film, *angle* dan lain sebagainya. Seperti yang sudah kita ketahui, bidang ilmu yang mengkaji tentang makna adalah semiotika. Oleh karena itu, film juga dapat dianalisis dengan menggunakan semiotika terkait dengan unsur-unsur yang dimilikinya (adegan, dialog, ekspresi, *soundtrack*, *angle*, dan lainnya). Dalam ilmu semiotika, unsur-unsur tersebut disebut dengan tanda. John Fiske adalah tokoh semiotika yang mengemukakan teori mengenai semiotika khususnya pada film. Menurut John Fiske terdapat dua perhatian utama dalam semiotika yaitu hubungan antara tanda dan maknanya dan bagaimana suatu tanda tersebut dikombinasikan menjadi suatu kode.

Film mengandung makna yang juga memiliki unsur-unsur yang dapat dikatakan sebagai tanda yang dimana jika dilihat dari kaca mata semiotika maka dapat dikaji melalui teori semiotika film John Fiske. Menurut Fiske (dalam Vera, 2015) semiotika adalah studi mengenai pertandaan dan makna dari sistem tanda, bagaimana makna dibangun dalam teks media atau studi mengenai tanda yang terdapat dalam jenis karya apapun dalam masyarakat yang mengkonsumsi makna. Fiske menganalisis suatu makna dengan mengkaji seluruh bagian yang ada dalam sebuah film dengan menggunakan kode-kode televisi (*television codes*) yang dibagi menjadi tiga level, yaitu : 1) level realitas, 2) level representasi, dan 3) level ideologi.

Penelitian serupa mengenai kode-kode televisi pada semiotika John Fiske, sebelumnya pernah dilakukan oleh Zahara (2018) dengan judul “Analisis Semiotika Film Mengenai Maskulinitas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui maskulinitas yang direpresentasikan oleh sosok seorang ayah yang diidentifikasi oleh kode-kode televisi John Fiske. Letak kesamaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada teori yang digunakan, yaitu teori semiotika John Fiske dengan mencari sebuah makna yang terkandung dalam tanda dengan menggunakan kode-kode televisi. Namun yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada sumber data dan objek yang digunakan, pada penelitian ini penulis menggunakan objek berupa nilai moral dan sumber data yang berupa film *Sayonara Bokutachi no Youchien* karena penulis menemukan cukup banyak nilai moral bangsa Jepang yang terkandung dalam film tersebut.

Dari latar belakang di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai moral bangsa Jepang dalam film Sayonara Bokutachi no Youchien dengan judul “Nilai Moral Bangsa Jepang Dalam Film Sayonara Bokutachi No Youchien (Kajian Semiotika)”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Nilai-nilai moral bangsa Jepang apa yang terepresentasikan melalui tokoh dalam film Sayonara Bokutachi No Youchien?”

### **1.3 Batasan Masalah**

Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian semiotika John Fiske. Model semiotika John Fiske terdiri atas tiga tahapan analisis, yaitu analisis pada level realitas, level representasi, dan level ideologi.

Dalam film Sayonara Bokutachi No Youchien terdapat lima tokoh utama dan 10 tokoh tambahan. Namun dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada tiga tokoh utama dan dua tokoh tambahan yang diasumsikan mengandung perilaku yang menggambarkan nilai moral bangsa Jepang, yaitu tokoh Kanna, Mikoto, Takumi, Ibu Guru Mari, dan Ayah Takumi.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai moral bangsa Jepang yang terepresentasikan melalui tokoh dalam film *Sayonara Bokutachi no Youchien*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menerapkan teori semiotika John Fiske dalam menganalisis suatu makna yang terdapat dalam tanda-tanda pada sebuah teks (teks tertulis, sinetron, drama, iklan, film, dan lainnya). Pada penelitian ini khususnya pada teks yang berupa film.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Untuk menambah wawasan dan pemahaman mengenai teori semiotika khususnya pada film, serta dapat mempraktekkan secara langsung nilai-nilai moral bangsa Jepang.

###### **b. Bagi Pembaca**

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para pembaca mengenai nilai-nilai moral bangsa Jepang dan kajian semiotika khususnya pada film. Selain itu, penulis

juga berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi tolak ukur bagi penelitian selanjutnya.

Selain manfaat yang telah dipaparkan di atas baik dari segi teoritis maupun praktis, manfaat secara umum dari penelitian ini kembali lagi kepada hakikat karya sastra sebagai media pendidikan, yaitu untuk dapat memberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai kehidupan yang terkandung melalui pengisahan pada film *Sayonara Bokutachi No Youchien* yang berupa nilai-nilai moral. Ketika mengkaji nilai-nilai moral yang terkandung dalam film *Sayonara Bokutachi No Youchien* dengan menggunakan teori semiotika khususnya pada film, secara tidak langsung kita dapat melihat bagaimana penggambaran mengenai nilai moral bangsa Jepang yang tercermin melalui tokohnya yang dapat memberikan contoh kepada kita untuk kemudian bisa dipraktekkan dalam kehidupan kita sendiri, sehingga akhirnya dapat memberikan contoh kepada orang lain disekitar kita.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1) BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah penelitian yang akan dikaji, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian hingga sistematika penulisan.

## **2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis menyajikan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu pengertian film, unsur-unsur serta fungsi film, nilai moral bangsa Jepang, dan teori semiotika John Fiske.

## **3) BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini penulis membahas mengenai metode penelitian, sumber data, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, teknik analisis data dan tahapan penelitian yang penulis gunakan.

## **4) BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai nilai-nilai moral bangsa Jepang yang direpresentasikan melalui tokoh pada film *Sayonara Bokutachi No Youchien* dengan menggunakan teori semiotika John Fiske yang berupa kode televisi. Penulis akan menganalisis *sequences* (rangkaian adegan) yang telah dikumpulkan dengan membaginya kedalam kode-kode yang ada pada level realitas dan level representasi untuk kemudian dapat diidentifikasi ideologi apa yang terkandung dalam adegan tersebut pada level ketiga, yaitu level ideologi.

## **5) BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini penulis akan menyimpulkan penelitian dari pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV untuk kemudian memberikan saran atas kesimpulan yang telah dilakukan.